

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### A. Kompetensi Pedagogik Guru di Pondok Pesantren Darussalam Lirboyo

Kompetensi pedagogik guru adalah kemampuan/keahlian khusus yang harus dimiliki oleh seorang guru dan berhubungan dengan proses pembelajaran dengan indikator-indikator tertentu. Kemudian indikator-indikator tersebut dikembangkan menjadi butir-butir angket dan dijawab oleh 68 responden (peserta didik) untuk mengetahui bagaimana kompetensi pedagogik guru di pondok pesantren Darussalam Lirboyo. Berikut hasil analisis deskriptif kompetensi pedagogik guru yang diklasifikasikan berdasarkan masing-masing indikator:

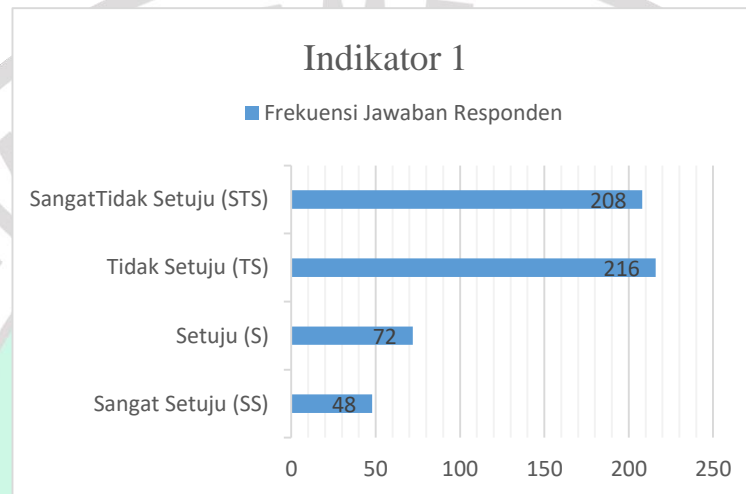
1. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional dan intelektual

Dalam proses belajar, peserta didik sebagai individu sebagai individu unik sehingga mempunyai perbedaan sifat seperti cepat dalam belajar, berprestasi kurang dan sebagainya. Semua itu terjadi karena keunikan individu masing-masing peserta didik. Meskipun kegiatan belajar di sekolah mempunyai tujuan tetap yaitu peserta didik memperoleh perubahan tingkah laku. Guru selaku pendidik harus dapat mengetahui karakteristik peserta didik sebelum kegiatan belajar mengajar agar masing-masing peserta didik mudah untuk memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.<sup>1</sup> Menurut Hamzah B. Uno dalam Retnaningsih dan Ni'mah

---

<sup>1</sup> Mahasiswa dan Dosen Pembimbing Lapangan PLP I FKIP UNMUH BABEL, *Karakteristik Peserta Didik*, Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022, h.41.

Afifah, karakteristik peserta didik adalah aspek-aspek yang berupa bakat, minat, sikap, motivasi belajar, gaya belajar, kemampuan berfikir dan kemampuan awal peserta didik.<sup>2</sup> Indikator-indikator tersebut terangkum dalam skor jawaban angket berikut:



**Grafik 5.1 Frekuensi Jawaban Responden (Indikator 1)**

Grafik tersebut merupakan frekuensi jawaban responden terhadap item-item pertanyaan kuisioner sebanyak 8 pertanyaan yang dijabarkan dari indikator kompetensi pedagogik guru yaitu guru mampu menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional dan intelektual. Berdasarkan pernyataan dari sejumlah responden tersebut cenderung mengarah pada pernyataan tidak setuju sebanyak 216 responden dan sangat tidak setuju sebanyak 208 responden. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa penguasaan guru terhadap penguasaan karakteristik peserta didik masih dinyatakan kurang. Oleh karena itu perlu ada upaya bagi guru untuk senantiasa mengadakan perbaikan dalam pembelajaran

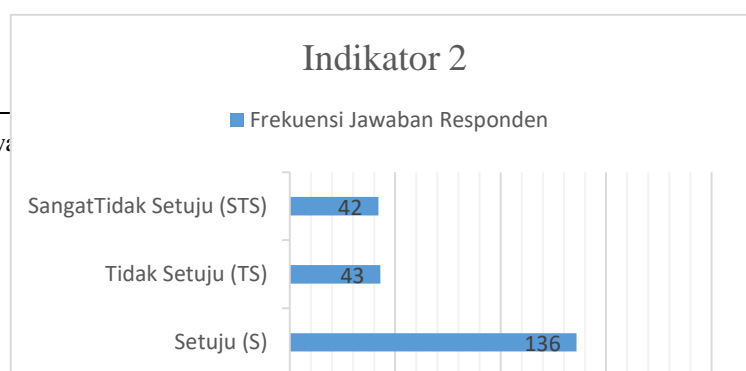
---

<sup>2</sup> Retnaningsih dan Ni'mah Afifah, "Kompetensi Pedagogik dan Peningkatan hasil Belajar IPA Siswa", Jurnal Program Studi PGMI, Vol. 6, 2 September (2019), h. 241.

khususnya tentang memahami karakteristik peserta didik. Hal ini dikarenakan secara umum pembelajaran di Indonesia bersifat klasikal. Konsekuensinya guru berhadapan dengan banyak peserta didik dalam berbagai karakter yang berbeda-beda. Dalam kondisi seperti ini, sangat diperlukan kemampuan guru dalam mengenali karakter dari setiap peserta didik agar pengelolaan kelas menjadi terkendali dan lingkungan belajar yang kondusif dapat tercipta. Selain itu, penguasaan terhadap karakter setiap peserta didik dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru ketika akan menerapkan suatu strategi pembelajaran, baik yang berkaitan dengan metode maupun media pembelajaran yang digunakan.<sup>3</sup>

## 2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik

Indikator kompetensi pedagogik guru yang kedua yaitu menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik. Hal ini ditunjukkan dengan guru mampu memahami kondisi peserta didik saat melaksanakan pembelajaran, guru menerapkan berbagai strategi dan metode pembelajaran secara kreatif, guru menyiapkan media pembelajaran untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan. Item-item tersebut tertuang dalam pernyataan kuisisioner yang dijawab oleh responden dalam grafik berikut.



<sup>3</sup> Das Salirawa

ksara, 2018, h. 29.

### Grafik 5.2 Frekuensi Jawaban Responden (Indikator 2)

Berdasarkan grafik tersebut, frekuensi tertinggi jawaban responden menyatakan sangat setuju sebanyak 187 skor, artinya guru dinyatakan mampu menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Ade Haerullah dan Said Hasan dalam bukunya kemampuan dasar mengajar bahwa penguasaan kompetensi pedagogik ini ditunjukkan dengan kemampuan guru memahami teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, menerapkan berbagai strategi, metode dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif serta menerapkan pendekatan pembelajaran berdasarkan jenjang dan karakteristik bidang studi.<sup>4</sup>

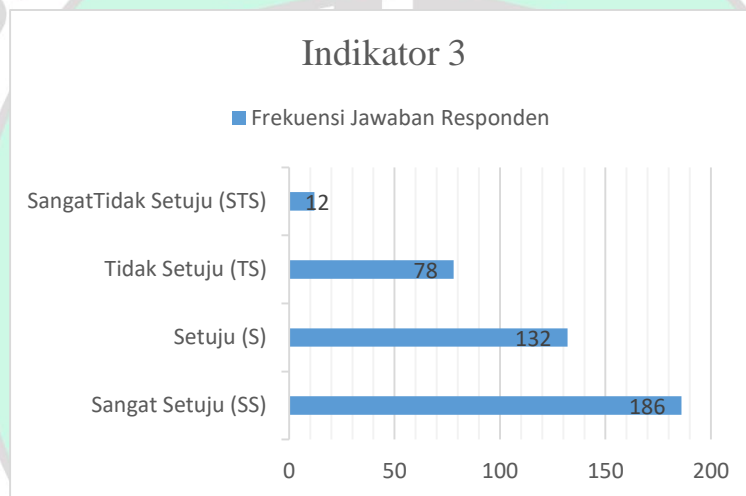
#### 3. Mengembangkan kurikulum terkait mata pelajaran yang diampu

Kemampuan guru untuk mengembangkan kurikulum yang lebih baik dari standar merupakan hal yang sangat diharapkan. Pengembangan kurikulum ini tidak hanya peningkatan dari segi materi pembelajarannya tetapi aspek pendukungnya pun harus diperhatikan seperti media pembelajaran, metode yang mutakhir serta berbagai

---

<sup>4</sup> Ade Haerullah dan Said Hasan, *Kemampuan Dasar Mengajar*, Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019, h.202.

kecanggihan teknologi yang dapat menunjang kelancaran dan keberhasilan pembelajaran. Kecermatan melihat keberadaan peserta didik dan sarana yang tersedia pun harus diperhatikan secara serius dalam mengimplementasikan kurikulum tersebut. Kurikulum yang berlaku saat ini menuntut guru untuk mampu menampilkan pembelajaran yang inovatif, kreatif dan menarik bagi peserta didik dalam beraktivitas secara aktif.<sup>5</sup> Berikut grafik distribusi frekuensi jawaban responden terkait pengembangan kurikulum mata pelajaran yang diampu oleh guru.



**Grafik 5.3 Frekuensi Jawaban Responden (Indikator 3)**

Berdasarkan grafik di atas dapat ditafsirkan bahwa kemampuan guru dalam mengembangkan kurikulum terkait mata pelajaran yang diampu tergolong baik. Hal ini ditunjukkan dengan respon positif yang diberikan oleh responden dengan skor sebanyak 186. artinya guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kurikulum dan tujuan pembelajaran, mempersiapkan materi pelajaran sebelum masuk kelas, dan

---

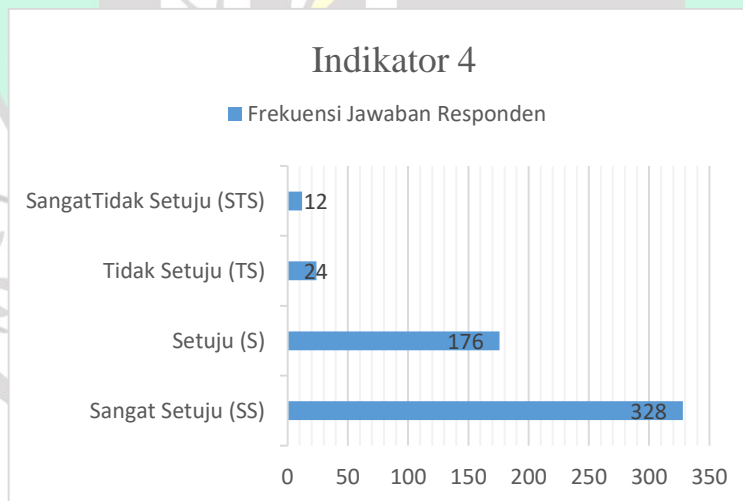
<sup>5</sup> Ade Haerullah dan Said Hasan, h. 31.



juga melaksanakan pembelajaran secara kreatif, inovatif dan menarik bagi peserta didik.

4. Kemampuan menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik

Kegiatan pembelajaran yang mendidik mengandung makna bahwa guru mampu memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menggunakan logika berpikir dan penalarannya dalam memecahkan masalah yang kompleks. Kata “mendidik” bukan berarti menyuapi atau menuangkan ilmu begitu saja ke dalam neuron otak anak melainkan mengajarkan peserta didik menggunakan seluruh kemampuan/kompetensinya serta membantu mengubah perilaku yang terpuji. Dengan kata lain, mendidik berarti menjadikan peserta didik cerdas intelektualnya sekaligus berkualitas akhlaknya.<sup>6</sup> Berikut grafik frekuensi jawaban responden tentang kemampuan guru dalam menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.



**Grafik 5.4 Frekuensi Jawaban Responden (Indikator 4)**

---

<sup>6</sup> Ade Haerullah dan Said Hasan, h. 31.

Grafik tersebut menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang mendidik dinyatakan baik dengan banyaknya jumlah skor yang menyatakan sangat setuju. Pembelajaran yang mendidik maksudnya adalah pelaksanaan pembelajaran harus berawal dari proses dialogis antar sesama subjek pembelajaran sehingga melahirkan pemikiran kritis dan komunikasi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Andi Muhammad Abrar menjelaskan hasil penelitiannya dengan metode penelitian kualitatif deskriptif, ada beberapa cara yang dilakukan guru PAI agar peserta didiknya dapat berkomunikasi aktif. Salah satunya sistem tanya jawab. Diketahui bahwa guru PAI di SD Integral Rahmatullah Tolitoli dapat membuat proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan dialogis. Apalagi guru juga mengajak peserta didik ke Masjid untuk praktek langsung terkait bab yang dipelajari dan memberikan games edukatif sehingga menyenangkan dan anak tidak merasa jenuh.<sup>7</sup>

5. Kemampuan memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik

Keberadaan seorang guru bukan sekedar menempatkan dirinya sebagai suksesor pelaksana pendidikan. Namun secara pedagogik sudah menjadi tanggung jawab moral seorang guru melakukan transformasi pengetahuan tersebut dilihat dari kemampuan seorang guru dalam mengembangkan potensi diri peserta didiknya. Dan pada prinsipnya, kemampuan guru dalam mengembangkan potensi peserta didik di setiap satuan pendidikan misalnya memahami karakter belajar peserta didik, menumbuhkan motivasi belajar peserta didik, mendorong pengembangan bakat alami peserta didik,

---

<sup>7</sup> Andi Muhammad Abrar, "Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Interaksi Pembelajaran Peserta Didik SD Integral Ramatullah Tolitoli", Jurnal Al-Qalam, Vol. 12, No. 1, 2020, h. 34.

membimbing dalam perbaikan sikap dan pengetahuan peserta didik termasuk kemampuan seorang guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didiknya. Bahkan kemampuan guru dalam mengembangkan dan memahami potensi peserta didik juga mendorong semangat peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Indikator-indikator inilah yang harus dilaksanakan oleh para guru dalam kaitannya dengan pengembangan potensi peserta didik pada setiap satuan pendidikan. Dengan demikian, harapan akan terbentuknya potensi peserta didik yang cakap, kreatif, inovatif dan berbudi pekerti luhur yang dicita-citakan akan tercapai sebagaimana konsep ideal tujuan pendidikan dalam UU RI No. 20/20013 tentang sistem pendidikan nasional.<sup>8</sup>

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Andi Muhammad Abrar, Kesiapan guru dalam mengajar juga terlihat bagaimana ia akan menjelaskan materi yang akan dia berikan oleh semua peserta didiknya terlihat bahwa guru sedang membuka materi pelajaran dan menyuruh untuk semua peserta didik membuka buku materi pelajaran. Setelah guru menjelaskan materi pelajaran hal yang biasanya dilakukan oleh guru untuk mengetahui kemampuan para peserta didiknya adalah dengan mengajukan pertanyaan kepada peserta didiknya. Pemberian pertanyaan merupakan suatu bentuk interaksi terhadap peserta didik. Pemberian nilai dan point merupakan hal yang biasanya dilakukan oleh guru PAI setelah memberikan tugas maupun pertanyaan kepada peserta didik. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik tetap semangat dan lebih aktif dalam belajar.<sup>9</sup> Pada penelitian ini, kemampuan guru

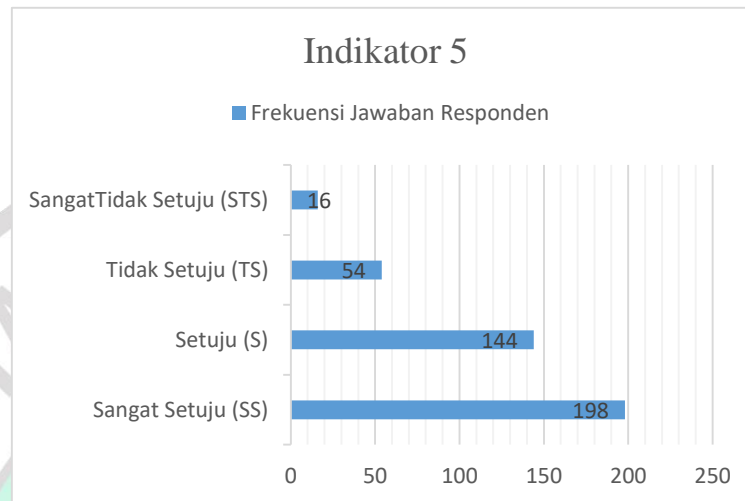
---

<sup>8</sup> Umar, *Pengantar Profesi Keguruan*, h. 80.

<sup>9</sup> Andi Muhammad Abrar, h. 35.



dalam memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik dapat dilihat pada grafik berikut:

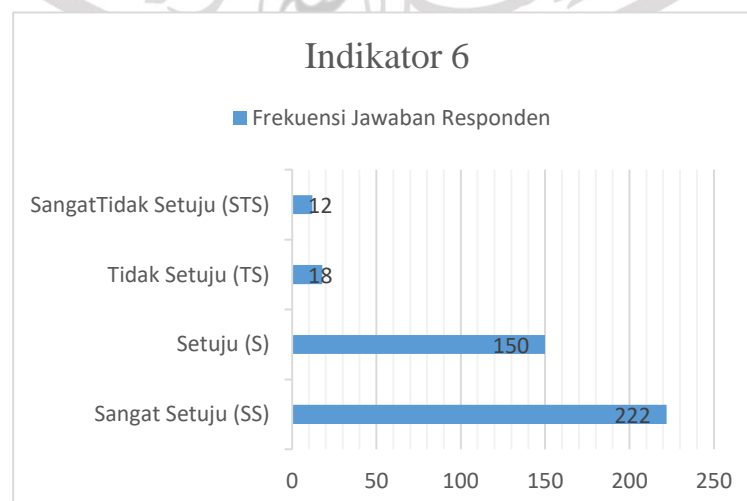


**Grafik 5.5 Frekuensi Jawaban Responden (Indikator 5)**

Berdasarkan grafik berikut maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik dinyatakan berhasil dengan jumlah skor jawaban sangat setuju yang paling dominan diantara kriteria jawaban yang lainnya.

6. Kemampuan berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun terhadap peserta didik

Adapun grafik tentang kemampuan berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun terhadap peserta didik adalah sebagai berikut.

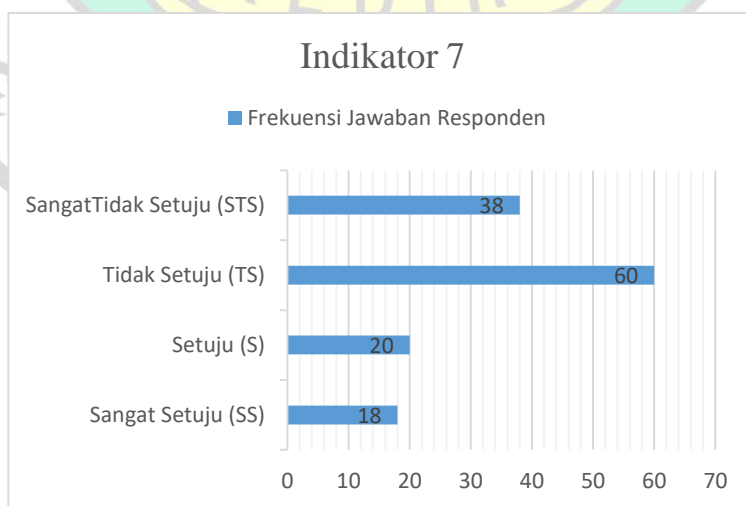


### Grafik 5.6 Frekuensi Jawaban Responden (Indikator 6)

Grafik tersebut menunjukkan nilai positif yang diberikan oleh responden terkait kompetensi guru berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun terhadap peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah memenuhi kualifikasi sebagai guru yang berkepribadian santun terhadap peserta didik. Sebagaimana yang dituturkan oleh Ibnu Sina, guru harus mencerminkan kepribadian yang utuh dan merepresentasikan berbagai kompetensi. Salah satunya adalah kompetensi pedagogik yang dalam uraian Ibnu Sina digambarkan sebagai seorang guru yang berakal sehat, kuat agamanya, berakhlak mulia, pandai mengambil hati anak didik, berwibawa, berkepribadian yang tangguh, berwawasan yang luas, tidak statis, manis tutur katanya, cerdik, terpelajar, rapi dan berhati suci.<sup>10</sup>

#### 7. Kemampuan menyelenggarakan penilaian evaluasi dan hasil belajar

Berikut grafik kemampuan menyelenggarakan penilaian evaluasi dan hasil belajar.



<sup>10</sup> Elfan Fanhas Fatwan Khomaeny dan Maesaroh Lubis, *Model-Model Pendidikan Anak Dalam Al-Qur'an Berdasarkan Kisah Para Nabi, Rasul dan Shalihin*, Jawa Barat: Edu Publisher, 2020, h. 55.

### Grafik 5.7 Frekuensi Jawaban Responden (Indikator 7)

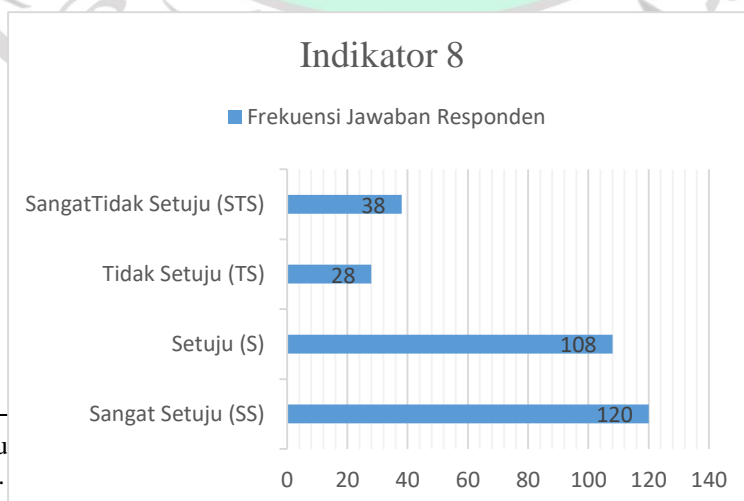
Berdasarkan grafik tersebut dapat diketahui bahwa kemampuan guru dalam menyelenggarakan penilaian evaluasi dan hasil belajar dinyatakan belum berhasil dikarenakan jumlah jawaban responden yang paling tinggi adalah tidak setuju. Artinya kemampuan guru dalam menyelenggarakan penilaian evaluasi dan hasil belajar perlu ditingkatkan kembali seperti memberikan latihan/penugasan pada setiap akhir pembelajaran agar kemampuan peserta didik dalam memahami materi pelajaran dapat terukur karena pada hakikatnya belajar itu adalah latihan. Sebagaimana dikutip dari sebuah penelitian yang menjelaskan tentang aktifitas-aktifitas dalam belajar diantaranya yaitu *Tadrib* (Praktek/Latihan Melakukan sesuatu), Belajar akan lebih tepat sasaran dan mengena apabila bisa langsung dipraktekkan. Hal inilah yang dilakukan nabi Nuh dalam membuat bahtera yang sebelumnya mendapat petunjuk dan bimbingan dari Allah yang dikisahkan dalam (QS. Hud: 37-38).<sup>11</sup> Oleh karena itu, pemberian latihan/penugasan kepada peserta didik merupakan suatu hal yang dianjurkan berdasarkan perintah dalam al-qur'an. Pemberian latihan/penugasan akan menambah daya ingat dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari

#### 8. Kemampuan memanfaatkan hasil penilaian untuk kepentingan pembelajaran

---

<sup>11</sup> Marita Lailia Rahman, "Konsep Belajar Menurut Islam", Jurnal Al-Murabbi, Vol. 2, No. 2, 2016, h. 237.

Berdasarkan grafik dibawah ini dapat diketahui bahwa kemampuan guru dalam memanfaatkan hasil penilaian untuk kepentingan pembelajaran tergolong baik dengan kriteria jawaban terbanyak adalah sangat setuju. Hal ini ditunjukkan dengan guru mengadakan remedial apabila ada peserta didik yang mendapatkan nilai rendah, guru memberitahukan hasil belajar yang telah dicapai peserta didik sehingga peserta didik dapat mengetahui perkembangan belajarnya serta guru memberikan penilaian kepada peserta didik secara objektif. Sesuai dengan pendapat Cucu Suwandana mengatakan guru yang baik adalah guru yang dapat memanfaatkan hasil penilaiannya untuk meningkatkan kualitas pendidikan pada kelasnya maupun kualitas pada satuan pendidikannya, ini artinya bahwa hasil penilaian harus dimanfaatkan untuk kepentingan pembelajaran.<sup>12</sup> Berikut grafik kemampuan guru dalam memanfaatkan hasil penilaian untuk kepentingan pembelajaran.

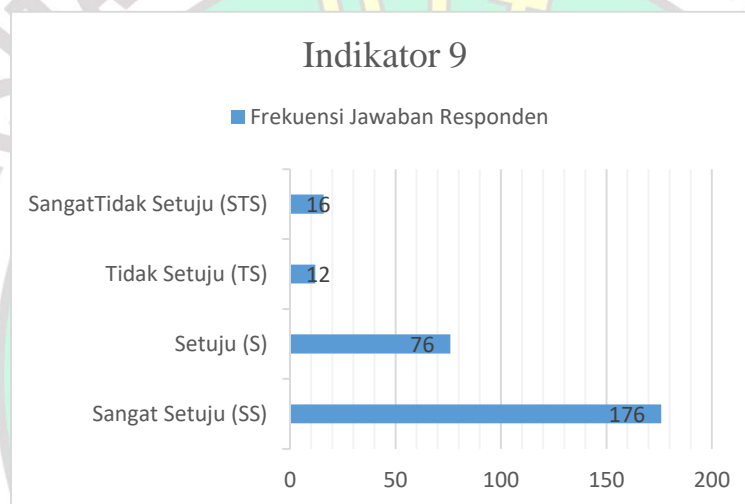


<sup>12</sup> Cucu Su  
Utama, 2020, h.106.

### Grafik 5.8 Frekuensi Jawaban Responden (Indikator 8)

#### 9. Kemampuan melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran

Adapun grafik yang menunjukkan tentang kemampuan guru dalam melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran adalah sebagai berikut.



**Grafik 5.9 Frekuensi Jawaban Responden (Indikator 9)**

Berdasarkan grafik tersebut dapat diketahui kemampuan guru dalam melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran tergolong baik yaitu dengan adanya upaya guru untuk melakukan inovasi dalam kegiatan pembelajaran serta selalu menerima masukan dari peserta didik untuk perbaikan kegiatan pembelajaran. Berdasarkan penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan salah satu faktor utama yang menentukan mutu pendidikan adalah guru. Gurulah yang berada di garda terdepan dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia. Guru berhadapan langsung dengan para peserta didik di kelas melalui proses belajar mengajar. Di tangan gurulah akan dihasilkan peserta didik



yang berkualitas baik secara akademis, *skill* (keahlian), kematangan emosional dan moral spiritual. Dengan demikian akan dihasilkan generasi masa depan yang siap hidup dengan tantangan zamannya. Oleh karena itu, diperlukan sosok guru yang mempunyai kualifikasi, kompetensi dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya.<sup>13</sup>

Berdasarkan grafik frekuensi jawaban responden pada tiap-tiap indikator di atas, Perhitungan jawaban responden secara keseluruhan yaitu persentase jawaban responden diklasifikasikan ke dalam 5 kategori: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Diketahui interval skor 164-177 dengan kategori sangat tinggi sebanyak 3 responden (4%), interval skor 136-149 dengan kategori tinggi sebanyak 11 responden (16%), interval skor 122-135 dengan kategori sedang sebanyak 34 responden (50%), interval skor 107-121 dengan kategori rendah sebanyak 16 responden (23%), interval skor 92-106 sebanyak 4 responden (6%). Dari pengklasifikasian tersebut, perhitungan tertinggi berada pada kategori sedang yaitu terdapat 34 responden atau sebesar 50%. Hal ini menunjukkan pengaruh kompetensi pedagogik guru tergolong baik namun faktor-faktor keberhasilan peserta didik dalam belajar tidak seluruhnya dipengaruhi oleh kompetensi pedagogik guru. Terdapat faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik, diantaranya faktor eksternal seperti keluarga, lingkungan sekolah, sarana prasarana dan teman sebaya. Selain itu terdapat faktor internal yang berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik seperti kesehatan jasmani, minat bakat dan intelegensi. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru memiliki pengaruh yang besar terhadap pencapaian prestasi belajar peserta didik.

---

<sup>13</sup> Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011, h.40

## **B. Prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqh di Pondok pesantren**

### **Darussalam Lirboyo**

Prestasi belajar merupakan hasil pencapaian peserta didik setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran yang diwujudkan dalam bentuk nilai/angka sebagai tolak ukur ketuntasan dalam belajar. Senada dengan pendapat Djamarah dalam Ahmad Syafi'i prestasi adalah kegiatan usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang telah dicapai oleh setiap peserta didik. Jadi, dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi belajar merupakan serangkaian kegiatan jiwa raga yang telah dilakukan oleh seseorang dari suatu hasil yang telah dicapai sebagai perubahan tingkah laku serta wawasan untuk bisa berinteraksi dengan lingkungan yang menyangkut ranah kognitif, afektif dan psikomotorik yang telah dinyatakan dalam hasil akhir/raport.<sup>14</sup> Adapun dalam penelitian ini lebih menitikberatkan prestasi belajar pada ranah/bidang kognitif yang mencakup pengetahuan, hafalan, pemahaman, ingatan, penerapan, analisis (pemeriksaan dan pemilahan secara teliti), sintesis (membuat panduan baru dan utuh), dan evaluasi. Prestasi belajar peserta didik pada aspek kognitif ini hanya menitikberatkan pada masalah atau bidang intelektual sehingga kemampuan akal akan selalu mendapatkan perhatian yaitu kerja otak untuk dapat menguasai berbagai pengetahuan yang diterimanya.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Ahmad Syafi'i, dkk, "Studi Tentang Prestasi Belajar Peserta didik Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhinya", Jurnal Komunikaasi Pendidikan, Vol. 2, No. 2, Juli 2018, h. 118.

<sup>15</sup> Abduloh, dkk, *Peningkatan dan Pengembangan Prestasi Belajar Peserta Didik*, Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2022, h. 26.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih adalah sebagai berikut, nilai rata-rata (*mean*) yang diperoleh adalah 81,32 dengan nilai maksimum 90 sedangkan nilai minimumnya adalah 60. Median dari data tersebut adalah 80 sedangkan nilai standar deviasinya sebesar 8,040 dengan nilai *range* (rentang) sebesar 64,640. Data ini dapat ditafsirkan sebagai tingkat atau taraf perkembangan variabel prestasi belajar peserta didik dengan kriteria: <sup>16</sup> 90% - 100% = Sangat Tinggi, 80% - 89% = Tinggi, 70% - 79% = Cukup Tinggi, 60% - 69% = Sedang, 50% - 59% = Rendah, 40% - ke bawah = Sangat Rendah. Merujuk pada kriteria tersebut diatas, maka dapat ditafsirkan bahwa prestasi belajar peserta didik (Y) pada saat ini berada pada taraf Tinggi (81,32%) dan mencapai ketuntasan diatas nilai KKM (65). Pencapaian prestasi belajar peserta didik tersebut tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya baik faktor internal maupun faktor eksternal. Menurut Ngalim Purwanto dalam Rosana, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dibedakan menjadi dua golongan yaitu faktor yang berada pada diri individu dan faktor yang berada di luar individu yang biasa disebut faktor social. Faktor individu meliputi latihan kematangan, kecerdasan, motivasi dan faktor pribadi sedangkan faktor sosial meliputi keluarga, guru, metode mengajar, alat belajar mengajar, lingkungan kesempatan dan motivasi sosial.<sup>17</sup> Berbagai faktor tersebut memiliki potensi berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan peserta didik dalam belajar.

Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Maolana Nopiansah tentang pengaruh kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar peserta didik terhadap prestasi belajar

---

<sup>16</sup> Hasil olah data menggunakan SPSS

<sup>17</sup> Rosana, *belajar Menulis PTK*, Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019, h. 64

PAI dengan menggunakan analisis korelasi dan regresi. Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai  $Sig=0.000$  dan  $t_{hitung} = 3,3372$  sedangkan  $t_{tabel} = 1,671$ . Karena nilai  $Sig < 0,05$  dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas  $X_2$  (motivasi belajar) terhadap variabel  $Y$  (prestasi belajar PAI). Motivasi merupakan salah satu faktor yang berasal dari dalam maupun dari luar peserta didik. Artinya, peserta didik yang memiliki motivasi belajar cenderung untuk mencurahkan segala kemampuannya untuk menghasilkan prestasi belajar yang optimal sesuai dengan yang diharapkan. Semakin tinggi motivasi yang dimiliki peserta didik maka akan mendorong ia untuk belajar lebih giat lagi dengan frekuensi belajarnya lebih meningkat.<sup>18</sup>

Pendapat ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Roy Wahyuningsih dengan judul penelitiannya prestasi belajar peserta didik: kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar peserta didik. Berdasarkan pada perhitungan hasil dari uji F yaitu pengujian secara bersama-sama antara pengaruh variabel kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar secara simultan berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik. Adapun faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dalam indikator motivasi belajar yaitu keterlibatan dan konsentrasi selama mengikuti pembelajaran, ketekunan merekam tugas terstruktur, keinginan mendapatkan nilai yang bagus, tekun dalam menghadapi tugas. Faktor tersebut memiliki pengaruh lebih besar dibandingkan dengan kompetensi pedagogik yang memiliki indikator kemampuan memahami wawasan atau landasan kependidikan, kemampuan memahami peserta didik, kemampuan mengembangkan kurikulum/silabus, kemampuan merancang pembelajaran, kemampuan melaksanakan

---

<sup>18</sup> Maolana Nopiansah, "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru PAI dan Motivasi Belajar Peserta Didik", Jurnal Akrab Juara, Vol. 6, No.3, Agustus 2021, h. 216.



pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Berdasarkan hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi belajar dan kompetensi pedagogik guru maka semakin tinggi juga prestasi belajar peserta didik

Selain motivasi belajar, terdapat faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik diantaranya yaitu fasilitas belajar. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Niny Makaliwe dan Jety Lempas yang membahas tentang pengaruh kompetensi guru dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar peserta didik. Fasilitas belajar merupakan kelengkapan belajar yang harus dimiliki oleh sekolah yaitu sarana dan prasarana meliputi gedung sekolah, ruang belajar, lapangan olahraga, ruang ibadah, ruang kesenian dan peralatan olahraga. Sarana pembelajaran meliputi buku pelajaran, buku bacaan, alat dan fasilitas laboratorium sekolah dan berbagai media pembelajaran yang lain. Fasilitas belajar berperan untuk mempermudah dan memperlancar kegiatan peserta didik serta mempermudah peserta didik dalam memecahkan masalah yang timbul sewaktu mempelajari dan memahami materi yang disampaikan guru. Fasilitas yang baik diharapkan dapat mendukung peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang meningkat. Dari hasil pengolahan dan pengujian korelasi sederhana menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara fasilitas belajar dan prestasi belajar.<sup>19</sup> Artinya, apabila fasilitas belajar baik maka hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik juga baik.

Berdasarkan pemaparan di atas, permasalahan terkait prestasi belajar peserta didik perlu mendapatkan perhatian karena mempunyai beberapa fungsi antara lain:

---

<sup>19</sup> Niny Makaliwe dan Jety Lempas, "Pengaruh Kompetensi Guru dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Kelas X SMA Negeri Tondano", Jurnal Pendidikan dan Konseling, Vol. 5, No. 2, 2023, h. 2080.



1. Prestasi sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai anak didik.

2. Prestasi belajar sebagai indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan.

Indikator intern dalam arti bahwa prestasi belajar dapat dijadikan indikator tingkat produktifitas suatu institusi pendidikan. Pendapat umum menyatakan bahwa kurikulum yang digunakan relevan dengan kebutuhan masyarakat dan anak didik.

Indikator ekstern dalam arti bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar dapat dijadikan indikator tingkat kesuksesan anak didik di masyarakat.

3. Prestasi belajar dapat dijadikan indikator terhadap daya serap (kecerdasan) anak didik.<sup>20</sup>

Oleh karena itu, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik perlu diperhatikan agar prestasi belajarnya dapat tercapai secara optimal sehingga dapat menghasilkan output pendidikan yang berkualitas sebagai kontribusi dalam memajukan kualitas pendidikan khususnya di lingkup lembaga pesantren.

### **C. Pengaruh Kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih di Pondok pesantren Darussalam Lirboyo**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih di pondok pesantren Darussalam Lirboyo. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan kemampuan pendidik untuk mengelola pembelajaran peserta didik. Salah satu aspek kompetensi pedagogik adalah memahami peserta didik. Memahami peserta didik merupakan suatu

---

<sup>20</sup> Rus Hatta, *Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar sejarah Dengan Problem Based Learning (PBL)*, Jawa Tengah: Lakeisha, 2020, h. 36-37.

keharusan bagi pendidik, termasuk menyusun rencana pembelajaran karena proses pembelajaran pada dasarnya bersifat khusus untuk peserta didik.<sup>21</sup> Dari paparan di atas guru harus memiliki kompetensi pedagogik dalam pembelajaran di kelas untuk mendukung perkembangan prestasi belajar peserta didik karena keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada guru. Sebagaimana pendapat Mulyasa dalam Said Hasan mengemukakan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan mengelola pembelajaran yang mencakup konsep kesiapan mengajar yang ditunjukkan oleh penguasaan pengetahuan dan keterampilan mengajar. Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa pada dasarnya guru harus memiliki kemampuan dalam mengelola pembelajaran untuk mencetak peserta didik yang berkualitas.<sup>22</sup>

Dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru memiliki pengaruh terhadap keberhasilan peserta didik karena kompetensi ini berkaitan langsung dengan proses belajar mengajar. Namun pada penelitian di pondok pesantren Darussalam Lirboyo, tidak ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar peserta didik. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil pada langkah akhir uji T sebesar 0,589 lebih besar dari r tabel yaitu 0,235 untuk taraf kesalahan 0,05. Dengan  $n=68$  berarti  $(0,589 \geq 0,235)$ , artinya jika  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Adapun pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar peserta didik berdasarkan tabel model summary terdapat 5% dan sisanya sebanyak 95% dipengaruhi

---

<sup>21</sup> Trio Budi Susanto, *Efektivitas pengelolaan Pendidikan Meningkatkan Kompetensi Tenaga Pendidik*, Jawa Barat: CV Adamu Abimata, 2023, h. 35.

<sup>22</sup> Said Hasan, *Profesi dan Profesionalisme Guru*, Ponororogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018, h. 68.

oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti. Artinya pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar peserta didik termasuk ke dalam kategori rendah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wahyu Bagja Sulfemi dan Ayu Hopilatul Lestari yang membahas tentang hubungan persepsi peserta didik tentang kemampuan pedagogik guru dengan prestasi belajar peserta didik. Berdasarkan hasil olah data diketahui bahwa prestasi belajar peserta didik memiliki nilai antara 76-80 dan 86-90. Untuk mengetahui kecenderungan prestasi belajar peserta didik tersebut secara keseluruhan dapat diketahui melalui perhitungan persentase frekuensi. Dengan rentang nilai 0-95 menunjukkan bahwa prestasi belajar peserta didik berkriteria rendah sebesar 1,67%, berkriteria sedang sebesar 5%, berkriteria tinggi sebesar 25% dan berkriteria sangat tinggi sebesar 68,33%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar peserta didik tergolong sangat tinggi. Setelah dilakukan perhitungan antara skor angket dan prestasi belajar peserta didik dengan menggunakan korelasi *product moment* maka diperoleh kesimpulan bahwa kompetensi pedagogik guru berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik dengan rincian hubungan persepsi peserta didik tentang kompetensi pedagogik guru sebesar 33,38% dan sisanya 66,22% ditentukan oleh variabel lain.<sup>23</sup> Paparan data tersebut menunjukkan bahwa pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap keberhasilan peserta didik dalam belajar hanya sebesar 33,38% persen yang dipengaruhi oleh guru sedangkan sisanya lebih dominan dipengaruhi oleh factor-faktor lain.

---

<sup>23</sup> Wahyu Bagja Sulfemi dan Ayu Hopilatul Lestari, "Korelasi Kompetensi Pedagogik Guru dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS di SMP Muhammadiyah Pamijahan Kabupaten Bogor", Jurnal Ilmiah Edutecno, Vol. 16, No. 1, 2017, h. 12.

Selain kompetensi pedagogik guru, terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Menurut Ngalim dalam Zainal Abidin Saleng membagi faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik yaitu faktor yang bersifat dari luar (*eksternal*) dan yang bersifat dari dalam (*internal*). Faktor *eksternal* yakni keadaan di luar diri peserta didik yang meliputi kondisi keluarga, sekolah dan masyarakat. Sedangkan faktor *internal* yakni keadaan diri peserta didik yang meliputi keadaan fisik dan psikologis termasuk kelemahan baik fisik maupun psikis. Kaitannya dengan faktor internal, kondisi psikologis memiliki peranan yang penting mengingat bahwa belajar merupakan proses mental yang berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik yang meliputi minat, kecerdasan, motivasi dan kemampuan kognitif. Berdasarkan uraian tersebut tampak bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik sangat kompleks.<sup>24</sup> Oleh karena itu, keberhasilan peserta didik dalam belajar tidak hanya dipengaruhi oleh guru namun terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhinya.

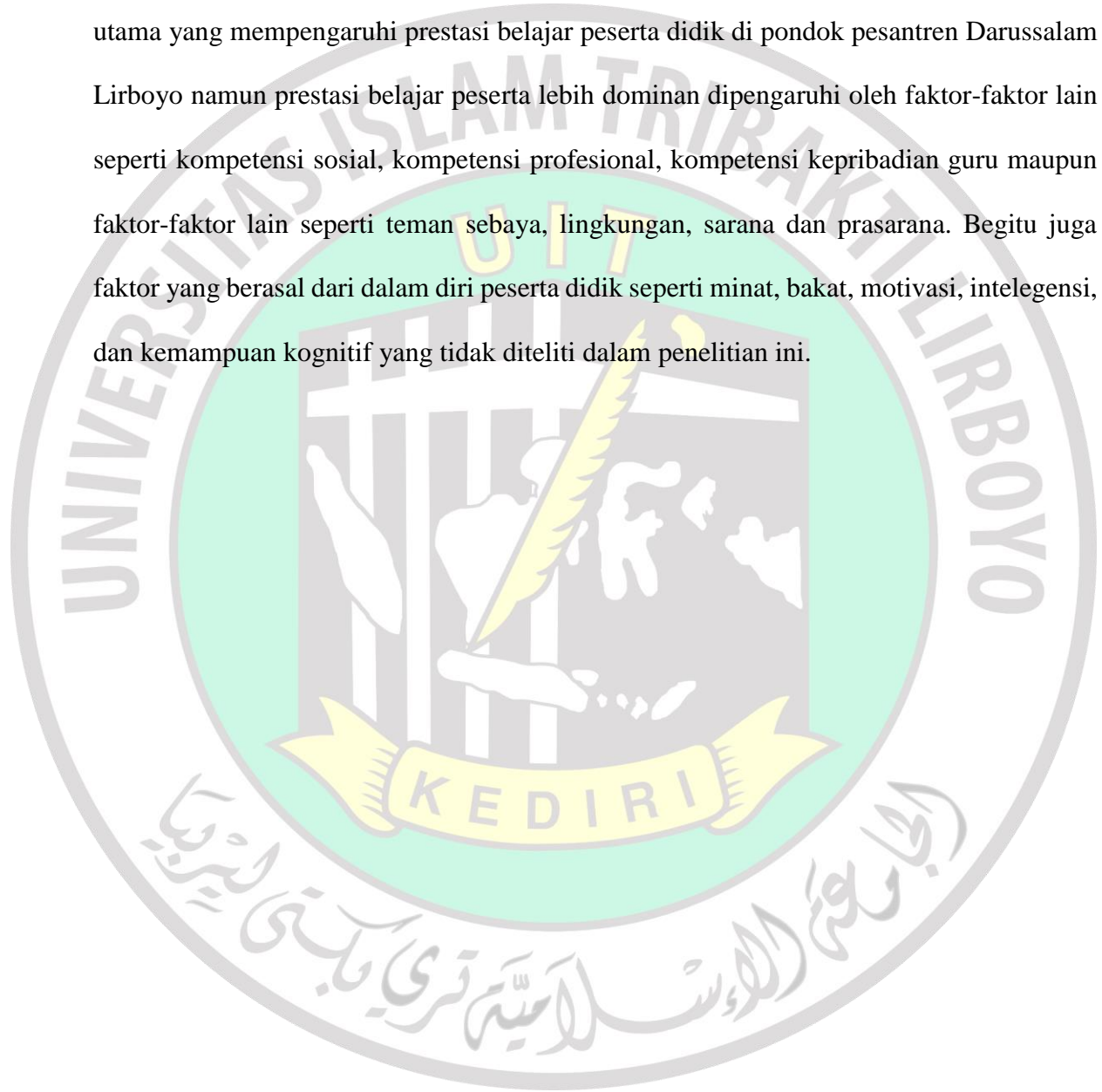
Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat Mahmud dalam bukunya psikologi pendidikan, menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar secara simpel ada tiga macam yaitu faktor individual, faktor sosial dan struktural. Faktor individual adalah faktor internal peserta didik seperti kondisi jasmani dan rohaninya. Faktor sosial adalah faktor eksternal peserta didik seperti kondisi lingkungan. Adapun faktor struktural adalah pendekatan belajar yang meliputi strategi dan metode yang digunakan peserta didik dan guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Ketiga faktor di atas saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain. Pengaruh faktor-faktor tersebut memunculkan ragam

---

<sup>24</sup> Zainal Abidin Saleng, *Kecerdasan Emosional Profesionalisme Guru dan Prestasi Belajar Siswa*, Parepare: MNC Publishing, 2022, h. 28.



pelajar. Ada peserta didik yang berprestasi tinggi (*high achievers*) ada yang berprestasi rendah (*under achievers*) dan ada yang gagal sama sekali.<sup>25</sup> Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru tidak serta merta menjadi faktor utama yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik di pondok pesantren Darussalam Lirboyo namun prestasi belajar peserta lebih dominan dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti kompetensi sosial, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian guru maupun faktor-faktor lain seperti teman sebaya, lingkungan, sarana dan prasarana. Begitu juga faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik seperti minat, bakat, motivasi, intelegensi, dan kemampuan kognitif yang tidak diteliti dalam penelitian ini.



---

<sup>25</sup> Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, Jawa Barat: CV Pustaka Setia, 2017, h. 93-94.